

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan terhadap perekonomian suatu negara. Karena bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Aset terpenting bagi bank adalah nasabahnya, sehingga kepercayaan dari nasabah harus dijaga oleh bank. Bank harus memastikan bahwa dana yang disimpan oleh nasabahnya benar-benar dikelola dengan efektif dan efisien. Untuk menjaga kepercayaan dari nasabah maka bank harus dalam kondisi yang sehat. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi bank yang sehat bisa dicapai apabila bank memiliki sistem yang baik, sehingga dapat melayani nasabah dengan baik dan maksimal dalam kondisi yang sehat.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan

ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja yang telah dicapai oleh suatu bank dalam periode tertentu. Menurut Yanti (2013) kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan termasuk bank. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perusahaan perbankan, manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain.

Dalam hal penilaian kinerja bank terutama kinerja keuangan, mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 13/L/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Maka kinerja keuangan merupakan satu hal yang harus dicapai oleh suatu perusahaan, termasuk perbankan. Karena kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran yang memperlihatkan sampai mana tingkat keberhasilan bank dengan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk mengukur keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Menurut Parathon dkk (2013) mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan.

Kasmir (2015) dalam Puloli (2017) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Perhitungan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis rasio yang terdiri atas rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan aktivitas (Hanafi, 2013). Penggunaan rasio ini melihat bahwa kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank dalam menggunakan aktiva secara

optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan keuntungan atau laba.

Masing-masing analisis rasio tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk perbankan. Dalam hal ini dapat dilihat pada salah satu perusahaan perbankan yang cukup terkenal di Indonesia dan sudah termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan PT. Bank Agris Tbk.

PT. Bank Agris Tbk. merupakan sebuah perusahaan jasa perbankan yang didirikan pertama kali dengan nama PT Finconesia di tahun 1970 namun pada tahun 2008 nama Bank Finconesia resmi berubah menjadi PT Bank Agris.

Pada tahun 2014, Bank Agris telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering / IPO*) dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Bank Agris telah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Agris Tbk, sesuai Akta Perseroan Terbatas Nomor 43 tanggal 28 Agustus 2014.

Berikut ini adalah kondisi ikhtisar keuangan pada PT. Bank Agris Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam jutaan rupiah.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan
PT. Bank Agris Tbk.
Periode 2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				Perkembangan		
	2014	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Total Aktiva	4.101.329	4.217.368	4.059.950	3.892.516	2,82	-3,73	-4,12
Total Kewajiban	3.636.100	3.650.270	3.487.444	3.328.362	0,38	-4,45	-4,56
Total Ekuitas	465.229	567.098	572.506	564.154	21,89	0,95	-1,45
Pendapatan Bersih	79.602	122.661	131.760	132.770	54,09	7,41	0,76
Laba Bersih	4.455	3.905	3.389	-8.352	-12,34	-13,21	-346

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Agris Tbk Tahun 2014-2017

Namun dari tabel ini belum bisa dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. bisa dikategorikan baik atau tidak. Dan untuk mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan kinerja keuangan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan hasil penelitiannya yang berbeda-beda. Dalam penelitian Anwar (2011) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada total asset turnover pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan

sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010.

Namun dalam penelitian Widiyawati (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* pada PT. Smartfren Telecom Tbk adalah 38,5% sehingga *current ratio* pada perusahaan dinyatakan kurang bagus. Berdasarkan nilai *quick ratio* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan. Berdasarkan nilai *debt ratio* yang paling tinggi adalah 0,80 untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun. Berdasarkan *debt to equity ratio* adalah 0,3% pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami kenaikan. Nilai ROI yang didapatkan perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013 tahun 2014 dan tahun 2015 sudah tidak bisa dibagikan karena perusahaan mengalami rugi. Nilai *Return On Equity* yang didapatkan perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami rugi hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami kerugian dan tidak dapat melakukan kinerja sesuai dengan standart nilai ROE. Nilai *Net Profit Margin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami rugi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk tidak berhasil dalam mencapai standart dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari penelaitain-penelitian tersebut, menjelaskan bahwa bukti empiris mengenai analisis kinerja keuangan suatu perusahaan masih memiliki hasil yang bervariasi. Sehingga dari bukti-bukti empiris tersebut, serta didukung dengan teori-teori yang

ada maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio dan lebih memfokuskan pada salah satu perusahaan sektor perbankan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan PT. Bank Agris Tbk. yang kemudian diformulasikan dalam judul penelitian “**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Agris Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2014-2017?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas tahun 2014-2017?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2014-2017?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2014-2017?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terhadap perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis data laporan keuangannya dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2014-2017?
- 2) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas tahun 2014-2017?
- 3) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2014-2017?
- 4) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris Tbk. ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2014-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian yang sebelumnya dan

dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi data dan informasi yang bermanfaat mengenai perkembangan kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama di sektor perbankan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan manfaat pengetahuan mengenai analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan terutama di sektor perbankan dengan menggunakan analisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.